

PERAN GURU PEMBIMBING EKSTRAKULIKULER DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUNNA'IM YAPIA BOGOR

Muhammad Zul Fikri¹, Oking Setia Priyatna², Ahmad Mulyadi Kosim³

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia

^{2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia
mzulfikri0808@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the role of extracurricular supervising teachers in improving the leadership attitudes of the Darunna'im Yapia Islamic Boarding School students. The research method used is a qualitative research method. Qualitative research is a descriptive research and the results use conclusions based on a situation. The results showed that extracurricular supervising teachers played a role in improving the leadership attitude of the Darunna'im Yapia Islamic Boarding School students. In addition to playing a role in cultivating the interests and talents of students, extracurricular supervising teachers also play a role in improving the leadership attitudes contained in students which have previously been grown through academic activities carried out by students in their daily lives at the boarding school. Extracurricular activities themselves can also make students more enthusiastic with more motivation and experience in the organization. Therefore, extracurricular supervising teachers play a role in improving leadership attitudes in the students of Darunna'im Yapia Islamic Boarding School.*

Keywords: *teacher's role, leadership attitude, organization*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan dalam rangka mengetahui peran guru pembimbing ekstrakurikuler terhadap peningkatan sikap kepemimpinan santri Pondok Pesantren Darunna'im Yapia. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan hasilnya menggunakan penarikan kesimpulan berdasarkan suatu keadaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pembimbing ekstrakurikuler berperan dalam meningkatkan sikap kepemimpinan santri Pondok Pesantren Darunna'im Yapia. Selain berperan dalam menumbuhkan minat dan bakat santri, guru pembimbing ekstrakurikuler juga berperan dalam meningkatkan sikap kepemimpinan yang terdapat dalam diri santri yang sebelumnya telah ditumbuhkan melalui kegiatan-kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh santri dalam kehidupan keseharian mereka di pondok. Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri juga dapat membuat santri menjadi lebih semangat dengan adanya motivasi dan pengalaman lebih dalam keorganisasian. Maka dari itu, guru pembimbing ekstrakurikuler berperan dalam meningkatkan sikap kepemimpinan dalam diri santri Pondok Pesantren Darunna'im Yapia.

Kata Kunci: peran guru, sikap kepemimpinan, organisasi

Pendahuluan

Di dalam Islam, kita dapat menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW merupakan Rasul/Uutusan yang diutus oleh Allah bagi umat manusia yang memiliki beberapa sifat yang mulia. Menurut Musyirifin dalam Rahayu (2019:21), Rasulullah mempunyai sifat-sifat mulia yaitu Shidiq, Amanah, Fathonah dan Tabligh : (1) Sifat Shidiq: jujur. Tidak mungkin bersifat dusta. Dengan sifat ini, Rasulullah SAW dipastikan jujur serta benar dalam segala ucapan dan perbuatannya. (2) Amanah: terpercaya. Tidak mungkin bersifat khianat (curang). Rasulullah itu bisa dipastikan dapat dipercaya dan tidak pernah berkhianat terhadap Allah SWT dan juga terhadap sesama manusia. Rasulullah SAW itu ma'shum. Yakni terjaga dari segala perbuatan dosa, kemaksiatan dan kemunkaran, lahir dan batin. (3) Fathanah: cerdas atau pandai. Rasulullah SAW itu bisa dipastikan seorang yang

Page | 18

cerdas, mempunyai daya intelektualitas dan daya nalar yang sempurna. (4) Tabligh: menyampaikan hal-hal yang datang dari Allah. Mustahilnya "kitmaan". Yaitu menyembunyikan segala sesuatu yang datang dari Allah.

Menurut Sakadiah dalam Musyirifin (2020), Pembahasan tentang sifat-sifat Rasulullah Saw juga dihubungkan dengan konsep Leadership (kepemimpinan). Pemimpin yaitu orang yang memiliki kelebihan dari orang-orang yang lain, seperti orang yang terkuat, terpandai, dan paling banyak makan asam garamnya. Sifat-sifat inilah yang diidentikkan melekat pada diri seorang manajer. Dalam proses menjalankan kepemimpinan, manajer diharapkan mempunyai sifat dan karakteristik yang dijiwai oleh nilai-nilai yang diajarkan Rasulullah Saw. Melalui sifat mulia Rasulullah Saw yang terdapat dalam sifat wajib Rasul. Artinya, dalam setiap tindakan dalam rangkaian kepemimpinan yang dijalankan diharuskan mengedepankan prinsip Shiddiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah. Salah satu lembaga pendidikan yang pendidiknya tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi motivator, fasilitator dan inisiator dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pondok Pesantren Darun-Na'im Yapia Bogor. Salah satu kegiatan yang menarik dalam pembentukan karakter peserta didik adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti Bela Diri, Persada dan Futsal. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Mengacu pada dasar pemikiran yang terdapat dalam latar belakang di atas, maka dalam permasalahan terdapat fokus serta manfaat penelitian untuk mengetahui bagaimana peran guru pembimbing ekstrakurikuler dalam meningkatkan sikap kepemimpinan peserta didik di Pondok Pesantren Darun-Naim Yapia Bogor.

Metode

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang akan diteliti, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darunna'im Yapia Bogor yang beralamat di jl. Demang Aria Rt. 01 Rw. 03 Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Jawabarat 16917. Peneliti memilih Pondok Pesantren Darunna'im Yapia karena guru pembimbing ekstrakurikuler ikut berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pondok serta para santrinya yang memiliki sikap kepemimpinan (tanggungjawab) yang baik di Pondok Pesantren Darunna'im Yapia Bogor. Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan serta selebihnya adalah data tambahan seperti data tertulis, foto, dan sejenisnya. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer

dan data sekunder. Sumber data primer disini yaitu berasal dari guru Direktur KMI yakni Ust. Mukhlis Ghufro dan pembimbing ekstrakurikuler yakni Ust. Fakhruddin Zikrullah Mokoginta serta beberapa perwakilan siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan sumber data sekunder adalah seperti dokumen, dan arsip-arsip dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan/bandingan terhadap data itu. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan cara/jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi suatu satuan yang bisa dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2017:248).

Hasil dan Pembahasan

Sebelum membahas tentang sikap kepemimpinan santri, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai apa sajakah yang menjadi indikator sikap kepemimpinan yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini. Dalam Islam, suri tauladan sempurna terdapat dalam diri Rasulullah Saw karena beliau memiliki sifat-sifat yang terjaga dan dijaga oleh Allah SWT. Sifat-sifat Rasulullah SAW tersebut dikenal dengan sebutan sifat-sifat wajib bagi Rasulullah yang mana sifat-sifat ini merupakan cerminan karakter pada diri Rasulullah SAW dalam tugasnya sebagai pemimpin umat. Menurut Syekh Muhammad Abduh dalam Musyirifin, (2020:155), mengemukakan bahwa sifat-sifat wajib bagi Rasulullah SAW ada empat: Ash-Shiddiq yang artinya benar, Al-Amanah yang artinya dapat dipercaya, At-Tabligh yang artinya dapat dipercaya, Al-Fathonah yang artinya cerdas dan bijaksana. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ust, Ziko selaku penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler dan santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dapat diambil kesimpulan bahwa santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki sikap kepemimpinan yang baik, hal ini didasari dari lebih banyaknya pengalaman berorganisasi yang dialami oleh santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga mereka dapat bersikap lebih dewasa, memiliki rasa tanggung jawab yang baik, memiliki kecerdasan yang cukup baik walaupun mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada direktur KMI, Penanggungjawab Ekstrakurikuler serta beberapa santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darunnaim Yapia, dapat diambil kesimpulan bahwa guru pembimbing

memiliki peran yang penting dalam meningkatkan sikap kepemimpinan santri Pondok Pesantren Darunnaim Yapia. Hal ini dapat di buktikan dari aktifnya guru pembimbing dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler, penerapan metode ajar yang dapat meningkatkan sikap kepemimpinan santri, disiplin santri, tanggungjawab santri, dll. Guru pembimbing juga memiliki hak untuk ikut serta dalam pembentukan serta pemilihan anggota organisasi kegiatan ekstrakurikuler karena guru pembimbinglah yang mengetahui karakteristik, sikap, sifat santri pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru pembimbing ekstrakurikuler dalam meningkatkan sikap kepemimpinan santri Pondok Pesantren Darunnaim Yapia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan Guru Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darunnaim Yapia. Setelah dilakukan penelitian, ditemukan bahwa terdapat beberapa aktifitas bimbingan guru pembimbing ekstrakurikuler dalam meningkatkan sikap kepemimpinan santri Pondok Pesantren Darunnaim Yapia, yakni: Guru pembimbing ekstrakurikuler sebagai pendidik, dengan mengajar dan mendidik menggunakan metode ajar yang bertujuan untuk mendidik santri saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, memiliki wibawa yang baik, disiplin, bertanggung jawab atas santrinya. Guru pembimbing ekstrakurikuler sebagai model dan Teladan, dengan datang ke tempat latihan tepat pada waktunya jika tidak ada kegiatan lain yang mengakibatkan guru tidak dapat hadir untuk membimbing latihan, berdisiplin saat berpakaian sesuai dengan pakaian latihan (seragam). Guru pembimbing ekstrakurikuler sebagai motivator, dengan memberikan motivasi dan arahan saat sebelum dan sesudah latihan agar santri menjadi lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya.

2. Sikap kepemimpinan santri Pondok Pesantren Darunnaim Yapia

Setelah dilakukan penelitian serta observasi, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter santri Pondok Pesantren Darunnaim Yapia beragam, untuk karakter kepemimpinan santrinya cukup baik, hal ini dapat dilihat dari peranan guru pembimbing ekstrakurikuler dalam meningkatkan sikap kepemimpinan santri dan juga peranan santri yang mampu menerima bimbingan guru pembimbing seperti: Meningkatnya sikap siddiq pada santri, contohnya adalah santri selalu membuat laporan keuangan kegiatan ekstrakurikuler dan selalu melaporkannya kepada guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler. Meningkatnya sikap tabligh pada santri, hal ini dapat dilihat dari mampunya santri dalam menyampaikan pengumuman yang diumumkan oleh guru pembimbing kepada salah satu santri untuk diberitahukan kepada anggota ekstrakurikuler

yang lain. Meningkatnya sikap amanah pada santri, hal ini dapat dilihat dari kesiapan santri dalam menerima amanat/tugas yang diberikan oleh guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler dan juga santri memiliki rasa tanggungjawab yang baik terhadap tempat serta alat-alat setelah dipakai untuk berlatih. Meningkatnya sikap fathonah pada santri, hal ini dapat dilihat dari tidak berkurangnya rasa semangat santri dalam menuntut ilmu baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar.

3. Apakah guru pembimbing ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darunnaim Yapia berperan dalam meningkatkan sikap kepemimpinan santri? Setelah dilakukan penelitian dan observasi, dapat di ambil kesimpulan bahwa guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darunnaim Yapia berperan baik dalam meningkatkan sikap kepemimpinan santri. Hal ini didasari dari guru pembimbing ekstrakurikuler mampu menjadi pendidik, model dan teladan, serta menjadi motivator yang dapat meningkatkan semangat santri dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya. Guru pembimbing ekstrakurikuler juga mampu mendidik santri menjadi orang yang memiliki sikap kepemimpinan (Siddiq, Tabligh, Amanah dan Fathonah) yang cukup baik, santri mampu menjalankan amanah yang diberikan di dalam organisasi kegiatan ekstrakurikuler (Amanah), mampu bertanggung jawab atas data keuangan, keanggotaan dengan membuat data laporan kepada guru penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler (Siddiq), dapat menyampaikan pengumuman yang telah di umkan oleh guru pembimbing kepada teman-temannya yang belum mengetahui (Tabligh), serta mampu bersaing dengan santri yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam mendapatkan nilai akademis yang tinggi (Fathonah).

Referensi

- Rahayu, A. I. (2019). SIFAT-SIFAT RASULULLAH SAW SEBAGAI DASAR PENDIDIKAN KARAKTER. 19–26.
- Musyirifin, Z. (2020). Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral. *Al - Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 151–159. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/2088>
- Karso. (2019). Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri palembang 12 januari 2019. 382–397.
- Pratiwi, J. I. (2018). Penggunaan Metode Kisah Dan Penanaman Nilai Keteladanan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. 104.
- Siregar, S. F., Fuady, Y., Fadli, M., Al-bukhori, A., Lubis, P. N., Nasution, S. N., Wahyudi, R., Matanari, S., Junaidi, M., & Suryani, I. (2018). Karakter dan Akhlak Pemimpin dalam Perspektif Islam. 1(2), 110–116.
- Hardani, I. (2019). Strategi Pengembangan Pantai Pengklik Sebagai Tujuan Wisata Alternatif. 10(2).
- Musyirifin, Z. (2020). Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral. *Al - Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 151–159. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/2088>

- Moleong, lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (revisi). 2017. www.rosda.co.Id
- Karso. (2019). Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019. 382–397.
- Pratiwi, J. I. (2018). Penggunaan Metode Kisah Dan Penanaman Nilai Keteladanan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. 104.
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79–88. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>
- Fahmi, Z. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. 8523, 29–44.